

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) dikenal dengan nama latin timun (jawa), bonteng (sunda), atau cucumbe (inggris), termasuk dalam famili Cucurbitaceae. Mentimun merupakan salah satu jenis komoditi yang terkenal luas dimasyarakat. Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis sayuran dari keluarga labu-labuan (Cucurbitaceae) Rukmana (Muttaqiin, 2010) yang berasal dari daerah India yang menghasilkan buah yang dapat dimakan.

Mentimun adalah salah satu sayuran buah yang banyak di konsumsi segar oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini adalah berupa herba melata atau setengah merambat dan merupakan tanaman semusim (setelah berbunga dan berbuah tanaman mati). Meskipun bukan tanaman Indonesia, tetapi mentimun sudah sangat di kenal oleh masyarakat Indonesia. Jenis sayuran ini dengan mudah ditemukan hampir seluruh pelosok Indonesia. Mentimun juga dikenal dalam dunia kesehatan sebagai obat batuk, penurunan panas dalam, bahkan mentimun yang dikukus dan di simpan sehari semalam lalu di diamkan langsung akan berkhasiat mengurangi sakit tenggorokan dan batuk-batuk.

Di Indonesia, prospek budidaya tanaman mentimun sangat baik karena mentimun banyak digemari oleh masyarakat. Umumnya mentimun dikonsumsi dalam bentuk olahan segar seperti acar, asinan, salad dan lalap. Daerah penyebaran yang menjadi pusat pertanaman mentimun adalah Propinsi Jawa Barat, daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah. pengembangan budidaya mentimun menjadi urutan ke empat setelah cabai, kacang panjang dan bawang merah dari jenis sayuran komersial yang di hasilkan di Indonesia Rukmana (Muttaqiin, 2010)

Produktifitas komoditi sayuran di Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten Bone Bolango baru mencapai luas tanam 1 hektar yang menghasilkan 5 kuintal/ha. Jika dibandingkan dengan potensi hasil beberapa varietas mentimun yang ada, produksi tanaman mentimun secara nasional masih rendah, yaitu hanya 10 ton/ha, sedangkan potensi hasil tanaman mentimun dapat mencapai 49 ton/ha.

Hal ini disebabkan karena selama ini sistem usaha tani mentimun belum dilakukan secara intensif (Milka *et al*, 2007). Pertumbuhan mentimun akan menjadi baik dan subur karena diberi pupuk. Pemupukan merupakan faktor penting guna menunjang pertumbuhan dan produksi suatu tanaman.

Sejarah penggunaan pupuk pada dasarnya merupakan bagian daripada sejarah pertanian. Penggunaan pupuk diperkirakan sudah dimulai sejak permulaan manusia mengenal bercocok tanam, yaitu sekitar 5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitif dari penggunaan pupuk dalam memperbaiki kesuburan tanah dimulai dari kebudayaan tua manusia di daerah aliran sungai-sungai Nil, Euphrat, Indus, Cina, dan Amerika Latin. Lahan-lahan pertanian yang terletak di sekitar aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun.

Pupuk P merupakan hara makro kedua setelah N yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang cukup banyak. Ketersediaan P dalam tanah ditentukan oleh bahan induk tanah serta faktor- faktor yang mempengaruhi seperti reaksi tanah (pH), kadar Al dan Fe oksida, kadar Ca, kadar bahan organik, tekstur dan pengelolaan lahan.

Phospat merupakan salah satu unsur hara esensial untuk pertumbuhan tanaman yang berperan dalam transfer energi, sintesis protein, dan reaksi biokimia lainnya. Ketersediaan P dalam tanah sangat dipengaruhi oleh pH tanah, pada tanah masam P akan bersenyawa dengan Al dan Fe membentuk Al-P dan Fe-P, sehingga efektifitas pemupukan P menjadi rendah karena sebagian P berubah menjadi bentuk yang tidak tersedia bagi tanaman (Sedjati S, 2002).

1.2 Rumusan masalah

Masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pupuk fosfor bagi pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?
2. Pupuk fosfor manakah yang paling baik mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pupuk fosfor pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Mengetahui pupuk fosfor yang paling baik mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

1.4 Manfaat Penelitian

Pupuk fosfor pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun akan memberikan suatu informasi ilmu pengetahuan bagi pengembangan usaha pertanian yang berkelanjutan bagi kepentingan kesejahteraan petani. Untuk itu manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan pengambil kebijakan oleh Dinas Pertanian dalam program budidaya mentimun dengan penggunaan pupuk fosfor
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam menggunakan pupuk fosfor pada budidaya tanaman sayuran buah.
3. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan di bidang budidaya pertanian dan pemupukan dengan memperhatikan kondisi lahan dan kualitas pertumbuhan tanaman.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga pupuk fosfor berpengaruh nyata pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Terdapat perlakuan pupuk fosfor yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.